PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015 - 2018)**

**Dwi Wahyuni, M. Budiantara**

Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana

Jl. Ring Road Utara, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

16061258@student.mercubuana-jogja.ac.id; +6287738296649

# ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of accounting conservatism on firm value and board size as moderating variables. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2018. The research sample in this study using purposive sampling method. This study uses documentation obtained from the Stock Exchange website (www.idx.co.id) and information from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD). The test tool used in this research is multiple linear regression analysis. The results in this study indicate that (1) accounting conservatism has a positive effect on firm value; (2) The size of the board of commissioners has a positive effect on the relationship between accounting conservatism and firm value.*

***Keyword*** : *Accounting Conservatism, Company Value, Board of Commissioners*

# **PENDAHULUAN**

Perubahan yang terjadi pada teknologi, globalisasi, dan perkembangan bisnis semakin tingginya tantangan yang dihadapi sehingga semakin tinggi ketidakpastian yang harus di hadapi oleh perusahaan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum dapat memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melakukan metode maupun estimasi akuntansi yang digunakan. Perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan dengan kondisi keragu-raguan, seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi bersifat konservatif.

 Tujuan suatu perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami kerugian atau sedang menghadapi kesulitan keuangan maka terjadi perubahan relevansi nilai terhadap data - data informasi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa laba akuntansi perusahaan selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh manajer.

 Perilaku manajer dalam menerapkan prinsip akuntansi lazim dikenal konservatisme. Lo (2005) mendefinisikan konservatisme sebagai akuntansi konservatif yang umumnya menyatakan bahwa akuntan wajib memberikan informasi akuntansi mengenai nilai terendah yang mungkin terjadi pada aktiva dan pendapatan, serta nilai tertinggi yang mungkin terjadi pada aktiva dan kewajiban. Konservatisme akuntansi menunjukkan gambaran adanya permintaan verifikasi pengakuan laba dan rugi yang tidak simetris. Jadi, tinggi rendahnya tingkat perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba dan pengakuan rugi, maka akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansinya (Watts, 2003a).

Fenomena yang terjadi di Indonesia karena masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan akuntansi bersifat konservatif dalam menyusun pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor menjadi menurun. Seperti pada kasus yang terjadi di PT. Indosat, Tbk, PT. Kimia Farma, Tbk dan Bank Lippo.

Berdasarkan contoh kasus tersebut diketahui bahwa kecurangan manipulasi laporan keuangan juga diakibatkan oleh pihak internal sendiri. Kecurangan pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan corporate governance yang baik belum diterapkan. Suatu perusahaan menerapkan corporate governance dengan baik maka kemungkinan untuk terjadinya kecurangan menjadi sedikit. Pihak internal akan mengalami kesulitan melakukan kecurangan karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas.

 Adanya hasil yang pro dan kontra seputar penelitian tentang pengaruh penerapan konservatisma akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan mendorong peneliti untuk memasukkan variabel pemoderasi yaitu Good Corporate Governance (GCG). Memunculkan variable pemoderasi ini dikarenakan peneliti menduga bahwa ada variable lain yang menginteraksi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Peneliti ingin menguji apakah dengan adanya Good Corporate Governance (GCG) yang merupakan seperangkat sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pegendalian usaha suatu perseroan sebagai variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara konservatisme terhadap penilaian ekuitas perusahaan.

 Konservatisme merupakan alat yang sangat berguna bagi direksi dalam menjalankan fungsi mereka sebagai pengambil keputusan dan pihak yang memonitor manajemen. Berdasarkan pandangan tersebut, maka kekuatan karakteristik dari direksi sebagai salah satu mekanisme corporate governance akan berhubungan secara positif dengan konservatisme akuntansi.

Variabel good corporate governance (GCG) dapat menginteraksi pengaruh konservatisme terhadap nilai perusahaan. Komitmen pihak internal perusahaan dalam memberi informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan investor merupakan salah satu indikator dalam melihat tingkat konservatisme pada pelaporan keuangan suatu perusahaan. Implementasi dari good corporate governance yang harus dilakukan oleh semua pihak dalam perusahaan terutama pada tingkat manajemen puncak yang telah menetapkan kebijakan perusahaan. Sebaliknya, dengan implementasi corporate governance yang buruk akan memberikan keraguan bagi pemegang saham dan kreditur. Kepercayaan para pemilik modal akan menurun seiring kekhawatiran besarnya risiko keamanan pada investasi.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai ekuitas perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi yang dilakukan oleh Fala (2007) menunjukan bahwa akuntansi konservatisme berpengaruh positif secara signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan, dimana variabel moderasi yaitu jumlah dewan komisaris merupakan variabel pemoderasi yang dapat menginteraksi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan meskipun pengaruhnya negatif. Sebaliknya kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi yang dapat menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang memunculkan hasil berbeda dilakukan oleh Yenti & Syofyan (2011) dimana penelitian ini menunjukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap penilaian ekuitas perusahaan, dimana variabel moderasi kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi atau tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas perusahaan, dan jumlah dewan komisaris merupakan variable pemoderasi atau memperkuat hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas perusahaan

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan mengenai konservatisme akuntansi masih relevan untuk dilakukan pengkajian ulang sehubungan dengan adanya tidak konsistensi hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama mengenai konservatisme akuntansi menggunakan good corporate governance dan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi.

 Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu bagian dari sembilan sektor yang ada di dalam Perusahaan Manufaktur. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima subsektor yaitu makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik, serta peralatan rumah tangga. Pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan paling tajam dalam indeks sektoral. Hal ini dipicu karena meningkatnya perilaku konsumsi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, objek penelitan ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2015 - 2018.

# **METODE**

Waktu penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2015-2018. Dengan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan manufaktur (perusahaan subsektor makanan dan minuman serta perusahaan subsektor farmasi) yang terdaftar di Bursa Efek (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data-data yang disediakan oleh pihak lain dan tidak berasal dari sumber langsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum *(minimum),* nilai maksimum *(maximum)*, nilai rata-rata *(mean)* dan standar deviasi *(standart deviation)* pada data sampel penelitian. Dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi), uji t (pengujian koefisien regresi parsial) dan uji interaksi atau moderated regression analysis (MRA).

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung dengan nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi bernilai positif sebesar 0,431. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan yang dihasilkan.

 Konservatisme akuntansi memiliki perannya sebagai fungsi monitoring terhadap kebijakan investasi perusahaan. Dengan mensyaratkan pengakuan yang lebih cepat atas ekspektasi kerugian, konservatisme membantu manajer untuk mengidentifikasikan proyek yang memiliki investasi dengan kinerja buruk.

 Konservatisme juga akan membatasi kerugian yang mungkin muncul dari keputusan investasi yang berkinerja buruk. Berdasarkan hasil dari uji statistik t yang dilakukan, menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai koefisien β sebesar 0,431 dan nilai sign sebesar 0.001 < 0.05 yang artinya H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan.

 Dari hasil penelitian di atas menunjukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Ini artinya bahwa, penerapan konservatisme akuntansi menjamin akan menghasilkan laba yang berkualitas yang dapat mencerminkan kualitas laba dimasa mendatang, dan tidak mampu memberikan penilaian perusahaan yang tinggi. Selain itu, profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga dapat berperan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, pada saat perusahaan mengalami kenaikan keuntungan maka harga saham perusahaan akan ikut naik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas akan menjadi tolok ukur bagi para investor akan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki dengan efektif atau tidak.

 Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Augustine (2016) yang berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan dan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi” menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik t yang dilakukan, pada konservatisme akuntansi memiliki nilai koefisien β sebesar -5.208 dan nilai sebesar 0.020 < 0.05 yang artinya Ha1 diterima dan membuktikan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan. Dan dari penelitian Florensia Jusny (2014) yang berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance” menunjukkan bahwa dengan tingkat sign sebesar 5% atau 0.05% disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai probabilitas yang diperoleh untuk konservatisme akuntansi lebih tinggi yaitu 0.340.

**Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.**

Dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hasil dari uji t dihasilkan nilai sig t 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak mampu memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua tidak dapat dibuktikan. Berdasarkan uji MRA dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ukuran dewan komisaris (variabel moderating) akan dapat memperkuat hubungan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan yang artinya H2 diterima.

 Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Fahmi (2012)yang berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukan bahwa mekanisme Good Corporate Governance tidak dapat memoderasi hubungan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien -0.173 dan sig. 0.689 > α (0.05), ini berarti Ha1 ditolak.

# **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konservatisme berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Fala, A. D. Y. 2007. *Pengaruh Konservatisma Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance.* Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.

Yenti, S., dan Yona, E. 2013. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI).* WRA, Vol 1, No 2, Oktober 2013.

Augustine, S. E. 2016. *“Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi”*. Undergraduate Thesis, STIE PERBANAS SURABAYA.

Fahmi. 2012. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Universitas Siliwangi.